

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari pada 6 Oktober 2011 di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengomentari pendapat narasumber dalam tayangan dialog interaktif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes lisan berupa tugas mengomentari pendapat narasumber dalam tayangan dialog interaktif dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan.

Data kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dianalisis berdasarkan 2 aspek, yaitu 1) aspek kebahasaan dan 2) aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi indikator pelafalan, diksi, dan intonasi. Aspek nonkebahasaan meliputi indikator sikap (wajar, tenang, dan tidak kaku), volume suara, dan penguasaan topik. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil keseluruhan kemampuan mengomentari pendapat narasumber dalam tayangan dialog interaktif yang dilakukan oleh 2 penskor, bahwa jumlah skor keseluruhan 2520 dengan nilai rata-rata 72, tergolong dalam kategori *cukup*. Pada indikator pelafalan diperoleh jumlah skor 2700 dengan nilai rata-rata 77,14 tergolong kategori *baik*. Indikator diksi/pilihan kata

diperoleh nilai rata-rata 62,57 tergolong dalam kategori *cukup*. Pada indikator intonasi diperoleh nilai rata-rata 70,57 tergolong dalam kategori *cukup*. Pada indikator sikap diperoleh nilai rata-rata 73,42 tergolong dalam kategori *cukup*. Pada indikator volume suara diperoleh nilai rata-rata 82,28 tergolong dalam kategori *baik*. Pada indikator penguasaan topik diperoleh nilai rata-rata 64 tergolong dalam kategori *cukup*. Berdasarkan hasil dua penskor tersebut, maka kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung termasuk dalam kategori *cukup*.

Adapun kualitas data skor hasil tes kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dilakukan oleh dua penskor, secara keseluruhan dapat dilihat melalui sajian tabel berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	3	8,5%	Baik Sekali
75–84	13	37%	Baik
60–74	13	37%	Cukup
40–59	6	17,5%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>72</b>		<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 3 orang (8,5%). Siswa yang memperoleh nilai *baik*

berjumlah 13 orang (37%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 13 orang (37%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 6 orang (17,5%), dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 1 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85–100	= Baik sekali
75–84	= Baik
60–74	= Cukup
40–59	= Kurang
0–39	= Kurang sekali

Berdasarkan grafik 1, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 8,5%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 37%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 37%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori

*kurang* sebanyak 17,5%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* sebanyak 0%.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh penulis pada penelitian ini, hasil tes kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung dengan skor keseluruhan 2520 tergolong kategori *cukup* dengan nilai rata-rata 72 yang terletak pada rentang skor 60–74%. Tes mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi terdiri atas dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Adapun penjelasan distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber berdasarkan dua aspek tersebut dan masing-masing indikator dapat dilihat pada pemaparan berikut ini.

**a. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif Dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Aspek Kebahasaan**

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari aspek kebahasaan diketahui bahwa skor dengan rata-rata 70 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *cukup*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Aspek Kebahasaan**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	1	3%	Baik Sekali
75–84	9	25%	Baik
60–74	22	63%	Cukup
40–59	3	9%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>70</b>		<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 1 orang (3%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 9 orang (25%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 22 orang (63%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 3 orang (9%), dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 2 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85-100 = Baik sekali  
75-84 = Baik  
60-74 = Cukup  
40-59 = Kurang  
0-39 = Kurang sekali

Berdasarkan diagram gambar 2, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari aspek kebahasaan yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 3%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 25%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 63%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 9%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

#### **1. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Pelafalan**

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari indikator pelafalan diketahui bahwa skor dengan rata-rata 77,14 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *baik*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator pelafalan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.3 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Pelafalan**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	7	20%	Baik Sekali
75–84	20	57%	Baik
60–74	8	23%	Cukup
40–59	0	0%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>77,14</b>		<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 7 orang (20%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 20 orang (57%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 8 orang (23%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* dan *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 3 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Pelafalan Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85–100	= Baik sekali
75–84	= Baik
60–74	= Cukup
40–59	= Kurang
0–39	= Kurang sekali

Berdasarkan grafik 3, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator pelafalan yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 20%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 57%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 23%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 0%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

## **2. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif Dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Diksi/Pilihan Kata**

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari indikator diksi/pilihan kata diketahui bahwa skor dengan rata-rata 62,57 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *cukup*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator diksi/pilihan kata dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.



**Tabel 4.4 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Diksi/Pilihan Kata**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	0	0%	Baik Sekali
75–84	5	14,5%	Baik
60–74	25	71%	Cukup
40–59	5	14,5%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>62,57</b>		<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* tidak ada (0%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 5 orang (14,5%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 25 orang (71%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 5 orang (14,5%), dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 4 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Diksi/Pilihan Kata Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85–100	= Baik sekali
75–84	= Baik
60–74	= Cukup
40–59	= Kurang
0–39	= Kurang sekali

Berdasarkan grafik 4, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator diksi/pilihan kata yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* tidak ada, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 14,5%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 71%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 14,5%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

### **3. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Intonasi**

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari indikator intonasi, diketahui bahwa skor dengan rata-rata 70,57 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *cukup*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator intonasi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.5 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Intonasi**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	5	14,5%	Baik Sekali
75–84	10	28,5%	Baik
60–74	19	54%	Cukup
40–59	1	3%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>70,57</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 5 orang (14,5%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 10 orang (28,5%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 19 orang (54%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 1 orang (3%), dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 5 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Intonasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85–100	= Baik sekali
75–84	= Baik
60–74	= Cukup
40–59	= Kurang
0–39	= Kurang sekali

Berdasarkan diagram gambar 5, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator intonasi yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 14,5%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 28,5%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 54%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 3%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

**b. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Faktor Nonkebahasaan**

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari faktor nonkebahasaan (indikator sikap, volume suara, dan penguasaan topik), diketahui bahwa skor dengan rata-rata 73,97 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *cukup*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.6 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Faktor Nonkebahasaan Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	3	9%	Baik Sekali
75–84	16	46%	Baik
60–74	9	25%	Cukup
40–59	7	20%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>73,97</b>		<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 3 orang (9%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 16 orang (46%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 9 orang (25%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 7 orang (20%), dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 6 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Aspek Nonkebahasaan Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85–100	= Baik sekali
75–84	= Baik
60–74	= Cukup
40–59	= Kurang
0–39	= Kurang sekali

Berdasarkan grafik 6, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari faktor nonkebahasaan yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 9%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 46%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 25%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 20%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

#### **1. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Sikap**

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari indikator sikap diketahui bahwa skor dengan rata-rata 73,42 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *cukup*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator sikap dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.7 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Sikap**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	6	17%	Baik Sekali
75–84	14	40%	Baik
60–74	12	34,5%	Cukup
40–59	3	8,5%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>73,42</b>		<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 6 orang (17%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 14 orang (40%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 12 orang (34,5%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 3 orang (8,5%) dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 7 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Sikap Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85–100	= Baik sekali
75–84	= Baik
60–74	= Cukup
40–59	= Kurang
0–39	= Kurang sekali

Berdasarkan grafik 7, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator sikap yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 17%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 40%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 34,5%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 8,5%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

## 2. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Volume Suara

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari indikator volume suara diketahui bahwa skor dengan rata-rata 82,28 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *baik*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator volume suara dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.



**Tabel 4.8 Distribusi Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif Dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Volume Suara**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	14	40%	Baik Sekali
75–84	13	37%	Baik
60–74	7	20%	Cukup
40–59	1	3%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>82,28</b>		<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 14 orang (40%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 13 orang (37%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 7 orang (20%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 1 orang (3%), dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 8 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Diksi/Pilihan Kata Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

85–100	= Baik sekali
75–84	= Baik
60–74	= Cukup
40–59	= Kurang
0–39	= Kurang sekali

Berdasarkan grafik 8, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator volume suara yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 40%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 37%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 20%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 3%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

### **3. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Penguasaan Topik**

Berdasarkan hasil skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dilihat dari indikator penguasaan topik, diketahui bahwa skor dengan rata-rata 64 dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan termasuk ke dalam tingkat kemampuan dengan kategori *cukup*. Adapun distribusi kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator penguasaan topik dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.9 Distribusi Kemampuan Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Penguasaan Topik**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85–100	3	8,5%	Baik Sekali
75–84	6	17%	Baik
60–74	20	57,5%	Cukup
40–59	6	17%	Kurang
0–39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>64</b>		<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* berjumlah 3 orang (8,5%). Siswa yang memperoleh nilai *baik* berjumlah 6 orang (17%). Siswa yang memperoleh nilai *cukup* berjumlah 20 orang (57,5%). Siswa yang memperoleh nilai *kurang* berjumlah 6 orang (17%), dan siswa yang memperoleh nilai *kurang sekali* tidak ada (0%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Grafik 9 Persentase Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Penguasaan Topik Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

Keterangan:

- 85–100 = Baik sekali  
 75–84 = Baik  
 60–74 = Cukup  
 40–59 = Kurang  
 0–39 = Kurang sekali

Berdasarkan grafik 9, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ditinjau dari indikator penguasaan topik yaitu, yang memperoleh skor 85–100 dengan kategori *baik sekali* sebanyak 8,5%, yang memperoleh skor 75–84 dengan kategori *baik* sebanyak 17%, yang memperoleh skor 60–74 dengan kategori *cukup* sebanyak 57,5%, yang memperoleh skor 40–59 dengan kategori *kurang* sebanyak 17%, dan yang memperoleh skor 0–39 dengan kategori *kurang sekali* tidak ada 0%.

Lebih jelasnya tentang tingkat kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 ditinjau dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Tes Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi ditinjau dari Masing-Masing Indikator**

Indikator	%	Tingkat Kemampuan
a. Pelafalan	77,14	Cukup
b. Diksi/Pilihan Kata	62,57	Cukup
c. Intonasi	70,57	Cukup
d. Sikap	73,42	Cukup
e. Volume Suara	82,28	Baik
f. Penguasaan Topik	64	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>143,97</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>72</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.10, hasil tes kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dari 35 sampel diperoleh rata-rata tingkat kemampuan 72%. Apabila penulis menghubungkan dengan tolok ukur yang digunakan, maka kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong *cukup*, karena berada pada interval 60–74.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, skor kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi siswa kelas IX SMP negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 sebesar 2520 dengan rata-rata 72% dengan kategori *cukup*. Kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif siswa ditinjau dari aspek kebahasaan yakni meliputi indikator pelafalan, pilihan kata/diksi, dan intonasi. Aspek nonkebahasaan meliputi indikator sikap, volume suara, dan penguasaan topik. Berikut bahasan kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif berdasarkan masing-masing indikator.

### **a. Pembahasan Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Pelafalan**

Siswa yang memperoleh skor dengan tingkat kemampuan tertinggi pada indikator pelafalan dikategorikan *baik sekali* karena sudah mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan

indikator pelafalan dengan tepat. Data komentar pada kode sampel C-1, D-2, D-3, I-3, I-2, K-1, dan E-2 merupakan data dengan skor tertinggi yang berada pada rentang 85%-100% tergolong dalam tingkat kemampuan dikategorikan *baik sekali* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *baik sekali* ditinjau dari indikator pelafalan berjumlah 7 siswa. Siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator pelafalan yang tepat. Berikut ini disajikan contoh transkrip data komentar siswa yang memperoleh kategori *baik sekali*.

Data-1

*Kode sampel I-3*

Menurut saya, Qanun penanggulangan bencana itu sangat baik, karena Qanun merupakan organisasi yang dalam penanggulangannya memiliki tahap-tahap yaitu pada prabencana, bencana dan pascabencana, sehingga dapat meminimalisir bencana yang terjadi. Demikian komentar yang dapat saya sampaikan.

Berdasarkan video hasil rekaman siswa dalam memberikan komentar data-1 dengan kode sampel I-3, dapat dilihat siswa tersebut mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif berdasarkan indikator pelafalan yang tepat. Dalam mengomentari, siswa menggunakan lafal yang tepat yaitu semua kata diucapkan dengan tepat. Dalam komentar siswa tersebut, kata yang diucapkan baku. Selain itu, siswa tersebut mengomentari dengan pelafalan yang sesuai dengan maksud kalimat sehingga komentar yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua pendengar. Dengan pelafalan yang

baik tersebut, isi pembicaraan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pendengar.

Siswa dalam indikator pelafalan memperoleh skor dengan tingkat kemampuan kategori *cukup* karena siswa tersebut sudah mampu mengomentari dengan indikator pelafalan yang tepat namun masih ada beberapa kesalahan dalam pengucapannya. Data komentar pada kode sampel A-2, B-2, D-1, H-1, I-1, I-2, J-3, E-1, E-3, F-2, F-3, G-2, H-2, K-3, dan L-2 merupakan data yang berada pada rentang 60%–74% tergolong dalam tingkat kemampuan tergolong kategori *cukup* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *cukup* pada aspek kebahasaan berjumlah 15 siswa. Dikatakan kategori *cukup*, karena siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator pelafalan yang sesuai, namun masih terdapat 1–2 kata yang masih mengalami kesalahan dalam pengucapannya. Berikut ini dibahas contoh transkrip data-2 yang termasuk ke dalam kategori *cukup* ditinjau dari indikator pelafalan.

Data-2

*Kode sampel G-1*

Saya akan mengomentari tentang dialog interaktif Qanun Penanggulangan Bencana. menurut saya Qanun penanggulangan bencana ini merupakan suatu organisasi yang berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir eeee.. akibat yang, akibat-akibat bencana yang timbul mulai dari prabencana, pada saat bencana dan pascabencana. Sekian komentar saya, terima kasih.

Berdasarkan komentar data-2 dengan kode sampel G-1, dapat dilihat siswa tersebut mampu mengomentari sesuai dengan indikator pelafalan yang cukup tepat, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan beberapa kata. Kata yang masih salah yakni kata ‘akibat yang, akibat-akibat bencana yang timbul’. Dalam pengucapan kata tersebut siswa melakukan pengulangan kata sehingga menyulitkan pendengar menangkap informasi yang ingin disampaikan pembicara. Dalam komentar siswa tersebut, masih ada kata tidak baku yang diucapkan. Contohnya pada kata ‘timbul’ seharusnya kata yang baku yaitu ‘terjadi’. Jadi berdasarkan indikator pelafalan, siswa dengan kode sampel G-1 termasuk dalam kategori *cukup*.

Siswa dalam indikator pelafalan yang memperoleh skor dengan tingkat kemampuan kategori *kurang* karena komentar yang disampaikan siswa tersebut kurang sesuai dengan indikator pelafalan. Data komentar pada kode sampel E-1, merupakan salah satu data yang berada pada rentang 40%–59% tergolong dalam tingkat kemampuan terendah dikategorikan *kurang* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *kurang* pada indikator pelafalan berjumlah 15 siswa. Dikatakan kategori *kurang*, karena siswa tersebut tidak mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator pelafalan. Dalam berkomentar, siswa kurang dapat mengucapkan dengan jelas semua kata yang digunakan.



Selanjutnya dibahas contoh transkrip data komentar yang termasuk ke dalam kategori *kurang*.

Data-3

*Kode sampel E-1*

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.  
 Saya akan mengomentari tentang dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Menurut saya, organisasi Qanun itu cukup eee..apa, eee efek ,efektif, karena dengan adanya ... dengan adanya .. Qanun tersebut,... banyak hal khusus yang dapat dijadikan ... ee.. apa, banyak hal khusus yang dapat dijadikan pedoman di Aceh.. ee... salah satu hal khusus itu adalah meminimalisirkan akibat-akibat dari bencana alam yang terjadi di Aceh. Sekian, terima kasih.

Berdasarkan video hasil rekaman komentar siswa pada data-4 dengan kode sampel E-3, siswa tersebut kurang menguasai indikator kebahasaan yakni indikator pelafalan. Dalam mengomentari, siswa menggunakan lafal yang kurang tepat yakni lebih dari dua kata dilafalkan dengan kurang tepat. Contohnya pada kata 'efektif' yang masih mengalami kesalahan dalam pengucapan, dan kata yang mengalami pengulangan yakni pada kata 'dengan adanya ... dengan adanya ..' dan kata 'hal khusus yang dapat dijadikan ... ee.. apa, banyak hal khusus yang'. Pengucapan kata-kata tersebut tidak tepat dan kurang sesuai dengan maksud kalimat yang ingin disampaikan. Sehingga, membuat pendengar merasa sulit memahami komentar yang disampaikan.

**b. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Diksi/Pilihan Kata**

Siswa yang memperoleh skor dengan tingkat kemampuan tertinggi pada indikator diksi/pilihan kata dikategorikan *baik sekali* karena sudah mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator diksi dengan tepat dan sesuai dengan maksud kalimat. Data komentar pada kode sampel B-1, B-3, C-3, K-3, dan I-3, merupakan data dengan skor tertinggi yang tergolong dalam tingkat kemampuan dikategorikan *baik sekali* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *baik sekali* ditinjau dari indikator diksi berjumlah 5 siswa. Siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator diksi yang tepat dan sesuai dengan maksud kalimat. Berikut ini disajikan contoh transkrip data komentar siswa yang memperoleh kategori *baik sekali*.

Data-4

*Kode sampel B-3*

Saya akan mengomentari tentang dialog yang telah ditayangkan tadi, saya sangat setuju dengan akan didirikannya Qanun di Aceh, karena Aceh adalah propinsi yang rawan gempa seperti tsunami pada saat itu. Dengan adanya Qanun mengurangi kerugian-kerugian setelah bencana alam, menjadi pedoman dalam penanggulangan-penanggulangan bencana alam.

Berdasarkan video hasil rekaman siswa dalam memberikan komentar data-4 dengan kode sampel B-3, dapat dilihat siswa tersebut

mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif berdasarkan indikator diksi yang tepat. Dalam mengomentari, siswa menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam komentar siswa tersebut, pilihan kata yang digunakan sesuai dengan maksud kalimat. Sehingga, isi pembicaraan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pendengar.

Siswa dalam indikator diksi/pilihan kata memperoleh skor dengan tingkat kemampuan kategori *cukup* karena siswa tersebut mampu mengomentari dengan indikator diksi yang tepat namun masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan kata. Data komentar pada kode sampel A-1, A-2, B-2, C-1, I-1, J-1, A-3, C-2, D-2, D-3, E-1, E-2, E-3, F-1, F-2, F-3, G-1, G-3, H-2, I-2, J-2, J-3, K-1, K-2 Dan L-2, merupakan data yang berada pada rentang 60%–74% tergolong dalam tingkat kemampuan tergolong kategori *cukup* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *cukup* pada indikator diksi berjumlah 25 siswa. Dikatakan kategori *cukup*, karena siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator diksi yang sesuai, namun masih terdapat 1–2 pilihan kata yang masih salah dalam penggunaannya. Berikut ini dibahas contoh transkrip data-5 yang termasuk ke dalam kategori *cukup* ditinjau dari indikator pelafalan.

## Data-5

*Kode sampel F-1*

Menurut saya, dengan adanya pembentukan Qanun e...pembentukan Qanun penanggulangan bencana di Nangro Aceh Darusalam itu sangat setuju karena jika mengandalkan Undang-Undang No.4 Tahun 2007 kurang cukup, sehingga jika e... terbentuknya Qanun, masyarakat dan juga pemerintah dapat mengetahui apa yang mereka harus lakukan dan apa yang mereka tidak lakukan.

Berdasarkan komentar data-5 dengan kode sampel F-1, dapat dilihat siswa tersebut mampu mengomentari sesuai dengan indikator pelafalan yang cukup tepat, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan beberapa kata. Kata yang masih salah yakni kata ‘itu sangat setuju karena ...’. Kata tersebut merupakan komentar yang seharusnya diucapkan pada awal kalimat, bukan di tengah kalimat. Selanjutnya, dalam komentar siswa tersebut, masih ada pilihan kata yang salah. Contohnya pada kata ‘jika terbentuknya’ seharusnya diganti menjadi ‘dengan terbentuknya’. Selanjutnya kesalahan diksi yakni pada kata ‘apa yang mereka harus’ diganti menjadi ‘apa yang harus mereka’. Jadi berdasarkan indikator diksi/pilihan kata, siswa dengan kode sampel F-1 termasuk dalam kategori *cukup*.

Siswa dalam indikator diksi/pilihan kata yang memperoleh tingkat kemampuan kategori *kurang* karena komentar yang disampaikan siswa tersebut kurang sesuai dengan indikator diksi/pilihan kata. Data komentar pada kode sampel D-1, G-2, H-1, K-3, dan L-1, merupakan

data yang berada pada rentang 40%–59% tergolong dalam tingkat kemampuan terendah dikategorikan *kurang* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *kurang* pada indikator diksi berjumlah 5 siswa. Dikatakan kategori *kurang*, karena siswa tersebut tidak mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator diksi. Dalam berkomentar, siswa masih salah dalam penggunaan diksi. Selanjutnya dibahas contoh transkrip data komentar yang termasuk ke dalam kategori *kurang*.

Data-6

*Kode sampel D-1*

Saya akan mengomentari tayangan dari e.. apa yang dimaksud dari tayangan tersebut. Menurut saya, Qanun memang sangat dibutuhkan... Qanun penanggulangan bencana tersebut sangat dibutuhkan, mengingat kembali daerah Aceh yang sangat rawan bencana. Ee...maka dari itu saya menyetujui terbentuknya Qanun tersebut, untuk menghindari bencana alam dan jika memang harus terjadi bencana alam, ee.. setidaknya dapat diminimalisir sedemikian rupa untuk mengurangi kerugian yang disebabkan bencana alam tersebut. Terima kasih.

Berdasarkan video hasil rekaman komentar siswa pada data-6 dengan kode sampel D-1, siswa tersebut kurang menguasai indikator diksi/pilihan kata. Dalam mengomentari, siswa dikatakan kategori *kurang* karena menggunakan diksi yang tidak tepat lebih dari dua kesalahan. Dalam komentar tersebut, terdapat kalimat ‘Saya akan mengomentari tayangan dari e.. apa yang dimaksud dari tayangan tersebut’ seharusnya, kata ‘tayangan dari e.. apa yang dimaksud dari’ sebaiknya dihilangkan karena kalimat yang digunakan menjadi kurang efektif dan juga dapat menyulitkan pendengar menangkap isi komentar.

Contoh lainnya yakni kesalahan pengulangan kata yaitu pada kata ‘dengan adanya ... dengan adanya ..’ dan ‘hal khusus yang dapat dijadikan ... ee.. apa, banyak hal ksusus yang’. Pengulangan kata tersebut tidak tepat dan kurang efektif, sehingga pendengar merasa sulit memahami komentar yang disampaikan. Selanjutnya penggunaan diksi yang tidak tepat yaitu pada kata ‘akibat-akibat dari bencana alam’, kata ‘dari’ seharusnya dihilangkan agar komentar yang disampaikan efektif. Kemudian kata ‘memang harus’ dari kalimat ‘jika memang harus terjadi bencana alam’ sebaiknya dihilangkan menjadi ‘jika terjadi bencana alam, ...’, dan kata yang tidak efektif selanjutnya yakni pada kata ‘kembali’ pada kalimat ‘mengingat kembali daerah Aceh yang sangat rawan bencana’ sebaiknya dihilangkan.

**c. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Intonasi**

Siswa yang memperoleh skor dengan tingkat kemampuan tertinggi pada indikator intonasi dikategorikan *baik sekali* karena sudah mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan indikator intonasi yang tepat dan sesuai dengan maksud kalimat. Data komentar pada kode sampel A-1, B-1, C-3, D-2, dan E-2, merupakan data dengan skor tertinggi yang tergolong dalam tingkat kemampuan dikategorikan *baik sekali* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *baik sekali* ditinjau dari indikator intonasi berjumlah 5 siswa. Siswa tersebut mampu mengomentari

pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan intonasi (tekanan nada, durasi, dnamik dan tempo) yang tepat dan sesuai dengan maksud kalimat. Berikut ini disajikan contoh transkrip data komentar siswa yang memperoleh kategori *baik sekali*.

Data-7

*Kode sampel B-1*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
 Saya akan mengomentari.. dialog yang sudah ditayangkan tadi. Saya setuju dengan Bapak Muhamad Jafar, SH., MU dengan adanya Qanun tersebut, penanggulangan bencana akan cepat diatasi, dan aparat yang bertugas akan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan atau kebijakan untuk masyarakat yang terkena bencana. Sekian komentar saya, apabila ada kesalahan, terima kasih.

Berdasarkan video hasil rekaman siswa dalam memberikan komentar data-7 dengan kode sampel B-1, dapat dilihat siswa tersebut mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan indikator intonasi yang tepat, sehingga, isi pembicaraan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pendengar. Oleh karena itu, penggunaan intonasi dalam berkomentar sangat penting untuk mempermudah pendengar yang lain memahami isi pembicaraan yang disampaikan.

Siswa dalam indikator intonasi memperoleh skor dengan tingkat kategori *cukup* karena siswa tersebut mampu mengomentari dengan indikator intonasi yang tepat namun masih ada beberapa kesalahan penggunaan intonasi dalam pengucapan kata. Data komentar pada kode sampel J-1, merupakan salah satu data yang berada pada rentang 60%–

74% tergolong dalam tingkat kemampuan tergolong kategori *cukup* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *cukup* pada indikator intonasi berjumlah 19 siswa. Dikatakan kategori *cukup*, karena siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan intonasi yang sesuai, namun masih terdapat 1–2 kata yang masih salah dalam pengucapannya. Berikut ini dibahas contoh transkrip data-8 yang termasuk ke dalam kategori *cukup* ditinjau dari indikator pelafalan.

Data-8

*Kode sampel J-1*

Saya se,,setuju dengan dibentuknya Qanun penanggulangan bencana karena Qanun lebih bersifat lokal dibandingkan Undang-Undang No.4 Tahun 2007. Dengan adanya Qanun, maka penyelenggaraan bencana alam tidak ragu-ragu untuk bertindak dan korban-korban dapat diminimalisir oleh Qanun.

Berdasarkan komentar data-8 dengan kode sampel J-1, dapat dilihat siswa tersebut mampu mengomentari sesuai dengan indikator intonasi yang cukup tepat, namun masih terdapat beberapa kesalahan intonasi dalam pengucapan komentar. Kesalahan intonasi pada kata ‘ se,..setuju’ dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa dengan kode sampel J-1. Jadi berdasarkan rekaman hasil penelitian, siswa dengan kode sampel F-1 termasuk dalam kategori *cukup*.

Siswa dalam indikator intonasi yang memperoleh tingkat kemampuan kategori *kurang* karena komentar yang disampaikan siswa tersebut



kurang sesuai dengan indikator intonasi. Data komentar pada kode sampel E-3, merupakan data yang berada pada rentang 40%–59% tergolong dalam tingkat kemampuan terendah dikategorikan *kurang* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *kurang* pada indikator intonasi ini berjumlah 1 siswa. Dikatakan kategori *kurang*, karena siswa tersebut tidak mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan intonasi yang tepat. Dalam berkomentar, siswa masih salah dalam intonasi. Selanjutnya dibahas contoh transkrip data komentar yang termasuk ke dalam kategori *kurang*.

Data-9

*Kode sampel E-3*

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.  
 Saya akan mengomentari dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Menurut saya, dengan adanya Qanun,...ee, Qanun, dengan adanya Qanun.... Dengan adanya Qanun bencana alam dapat teratasi tanpa bantuan dari pemerintah sehingga korban-korban yang berjatuhan dapat teratasi. Sekian, terima kasih.

Berdasarkan video hasil rekaman komentar siswa pada data-9 dengan kode sampel E-3, siswa tersebut kurang menguasai indikator intonasi. Dalam mengomentari, siswa menggunakan intonasi yang kurang sesuai dengan maksud komentar, sehingga membuat pendengar merasa sulit memahami isi komentar yang disampaikan. Hal itu dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa. Berdasarkan indikator intonasi, siswa

tersebut menggunakan intonasi yang tidak sesuai lebih dari dua kata. Jadi, siswa tersebut tergolong dalam kategori *kurang*.

**d. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Sikap**

Siswa yang memperoleh skor dengan tingkat kemampuan tertinggi pada indikator sikap dikategorikan *baik sekali* karena sudah mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan sikap yang tepat dan sesuai dengan maksud kalimat. Data komentar pada kode sampel C-3, A-1, A-2, D-2, I-1, dan K-1, merupakan data dengan skor tertinggi yang tergolong dalam tingkat kemampuan dikategorikan *baik sekali* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *baik sekali* ditinjau dari indikator sikap berjumlah 6 siswa. Siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan sikap yang tepat dan sesuai dengan maksud kalimat. Berikut ini disajikan contoh transkrip data komentar siswa yang memperoleh kategori *baik sekali*.

## Data-10

*Kode sampel D-2*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
 Di sini saya akan mengomentari sedikit dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Seperti yang dibicarakan bahwa mereka akan membuat suatu Qanun yaitu Qanun penanggulangan bencana yang terjadi di Aceh. Menurut saya sih, Qanun, ee apa, Qanun tersebut dapat menanggulangi bencana yang terjadi dengan cara meminimalisirkan musibah yang terjadi pada saat bencana, prabencana, dan pascabencana. Ya setidaknya Qanun tersebut dapat mengurangi kerugian yang terjadi pada saat bencana. Demikianlah komentar saya, saya akhiri billahitaupikwalhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Berdasarkan video hasil rekaman siswa dalam memberikan komentar data-10 dengan kode sampel D-2, dapat dilihat siswa tersebut mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, sehingga, isi pembicaraan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pendengar. Oleh karena itu, sikap yang tenang, wajar dan tidak kaku dalam berkomentar sangat penting untuk mempermudah pendengar memahami isi pembicaraan yang disampaikan.

Siswa dalam indikator sikap memperoleh skor dengan tingkat kategori *cukup* karena siswa tersebut mampu mengomentari dengan indikator sikap yang tepat namun masih ada beberapa kesalahan sikap dalam menyampaikan beberapa isi komentar. Data komentar pada kode sampel E-1, merupakan salah satu data yang berada pada rentang 60%–

74% tergolong dalam tingkat kemampuan tergolong kategori *cukup* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *cukup* pada indikator sikap berjumlah 19 siswa. Dikatakan kategori *cukup*, karena siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan sikap yang sesuai, namun masih terdapat 1–2 kesalahan sikap siswa dalam menyampaikan isis komentar. Berikut ini dibahas contoh transkrip data-11 yang termasuk ke dalam kategori *cukup* ditinjau dari indikator sikap.

Data-11

*Kode sampel E-1*

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.  
 Saya akan mengomentari tentang dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Menurut saya, organisasi Qanun itu cukup eee..apa, eee efek ,efektif, karena dengan adanya ... dengan adanya .. Qanun tersebut,... banyak hal khusus yang dapat dijadikan ... ee.. apa, banyak hal khusus yang dapat dijadikan pedoman di Aceh.. ee... salah satu hal khusus itu adalah meminimalisirkan akibat-akibat dari bencana alam yang terjadi di Aceh. Sekian, terima kasih.

Berdasarkan komentar data-11 dengan kode sampel E-1, dapat dilihat siswa tersebut mampu mengomentari sesuai dengan indikator sikap yang sesuai, namun masih terdapat beberapa kesalahan sikap dalam penyampaian komentar. Kesalahan dalam sikap siswa dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa dengan kode sampel E-1. Kesalahan sikap dalam menyampaikan komentar pada data-11 tersebut, membuat pendengar merasa sulit untuk memahami isi pembicaraan. Oleh karena itu sikap tenang, wajar, dan tidak kaku sangat penting dikuasai siswa

dalam menyampaikan komentarnya. Berdasarkan rekaman hasil penelitian, siswa dengan kode sampel E-1 termasuk dalam kategori *cukup*.

Siswa dalam indikator sikap yang memperoleh tingkat kemampuan terendah termasuk dalam kategori *kurang* karena komentar yang disampaikan siswa tersebut kurang sesuai dengan indikator sikap. Data komentar pada kode sampel E-3, merupakan data yang berada pada rentang 40%–59% tergolong dalam tingkat kemampuan terendah dikategorikan *kurang* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *kurang* pada indikator sikap ini berjumlah 1 siswa. Dikatakan kategori *kurang*, karena siswa tersebut tidak mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan sikap yang tepat. Dalam berkomentar, siswa masih salah dalam sikap. Selanjutnya dibahas contoh transkrip data komentar yang termasuk ke dalam kategori *kurang*.

Data-12

*Kode sampel E-3*

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.  
Saya akan mengomentari dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Menurut saya, dengan adanya Qanun,...ee, Qanun, dengan adanya Qanun.... Dengan adanya Qanun bencana alam dapat teratasi tanpa bantuan dari pemerintah sehingga korban-korban yang berjatuh dapat teratasi. Sekian, terima kasih.

Berdasarkan video hasil rekaman komentar siswa pada data-12 dengan kode sampel E-3, siswa tersebut kurang menguasai indikator sikap.

Dalam mengomentari, siswa menggunakan sikap yang kurang sesuai dengan maksud komentar terdapat lebih dari 3 kesalahan, sehingga membuat pendengar merasa sulit memahami isi komentar yang disampaikan. Hal itu dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa. Berdasarkan indikator sikap, siswa tersebut menggunakan sikap yang tidak sesuai lebih dari dua kata. Jadi, siswa tersebut tergolong dalam kategori *kurang*.

**e. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Volume Suara**

Siswa yang memperoleh skor dengan tingkat kemampuan tertinggi pada indikator volume suara dikategorikan *baik sekali* karena sudah mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan volume suara yang tepat. Data komentar pada kode sampel A-1, A-3, C-3, D-2, E-2, F-3, G-3, I-1, I-2, C-2, D-3, G-1, H-3, dan K-2, merupakan data dengan skor tertinggi yang tergolong dalam tingkat kemampuan dikategorikan *baik sekali* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *baik sekali* ditinjau dari indikator volume suara berjumlah 14 siswa. Siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan volume suara yang tepat dan sesuai dengan maksud kalimat. Berikut ini disajikan contoh transkrip data komentar siswa yang memperoleh kategori *baik sekali*.

## Data-13

*Kode sampel D-2*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
 Di sini saya akan mengomentari sedikit dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Seperti yang dibicarakan bahwa mereka akan membuat suatu Qanun yaitu Qanun penanggulangan bencana yang terjadi di Aceh. Menurut saya sih, Qanun, ee apa, Qanun tersebut dapat menanggulangi bencana yang terjadi dengan cara meminimalisirkan musibah yang terjadi pada saat bencana, prabencana, dan pascabencana. Ya setidaknya Qanun tersebut dapat mengurangi kerugian yang terjadi pada saat bencana. Demikianlah komentar saya, saya akhiri billahitaupikwalhidayyah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Berdasarkan video hasil rekaman siswa dalam memberikan komentar data-13 dengan kode sampel D-2, dapat dilihat siswa tersebut mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan volume suara yang tepat, terdengar oleh seluruh jumlah pendengar, sehingga isi pembicaraan dapat dipahami dengan mudah oleh seluruh pendengar. Oleh karena itu, volume suara yang jelas terdengar oleh seluruh jumlah pendengar dalam berkomentar sangat penting untuk mempermudah pendengar memahami isi pembicaraan yang disampaikan.

Siswa dalam indikator volume suara memperoleh skor dengan tingkat kategori *cukup* karena siswa tersebut mampu mengomentari dengan indikator volume suara yang tepat namun masih ada beberapa kesalahan volume suara dalam menyampaikan beberapa isi komentar. Data komentar pada kode sampel B-2, merupakan salah satu data yang berada pada rentang 60%–74% tergolong dalam tingkat kemampuan tergolong kategori *cukup* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *cukup* pada indikator volume suara berjumlah 7 siswa. Dikatakan kategori *cukup*, karena siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan volume suara yang jelas, namun masih terdapat 1–2 kesalahan volume suara siswa dalam menyampaikan isi komentar. Berikut ini dibahas contoh transkrip data-14 yang termasuk ke dalam kategori *cukup* ditinjau dari indikator volume suara.

Data-14

*Kode sampel E-1*

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.  
 Saya akan mengomentari tentang dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Menurut saya, organisasi Qanun itu cukup eee..apa, eee efek ,efektif, karena dengan adanya ... dengan adanya .. Qanun tersebut,... banyak hal khusus yang dapat dijadikan ... ee.. apa, banyak hal khusus yang dapat dijadikan pedoman di Aceh.. ee... salah satu hal khusus itu adalah meminimalisirkan akibat-akibat dari bencana alam yang terjadi di Aceh. Sekian, terima kasih.

Berdasarkan hasil rekaman komentar data-14 dengan kode sampel E-1, dapat dilihat siswa tersebut mampu mengomentari sesuai dengan indikator volume suara yang tepat, namun masih terdapat beberapa kesalahan volume suara yang tidak terdengar dengan jelas dalam pengucapan komentar. Kesalahan volume suara siswa dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa dengan kode sampel E-1. Ketidaktepatan volume suara siswa dalam menyampaikan komentar pada data-11 tersebut, membuat pendengar merasa sulit untuk memahami isi pembicaraan. Oleh karena itu volume suara yang tepat dan jelas sangat penting dikuasai siswa dalam menyampaikan komentarnya.



Berdasarkan rekaman hasil penelitian, siswa dengan kode sampel E-1 termasuk dalam kategori *cukup*.

Siswa dalam indikator volume suara yang memperoleh tingkat kemampuan terendah termasuk dalam kategori *kurang* karena komentar yang disampaikan siswa tersebut kurang sesuai dengan indikator volume suara. Data komentar pada kode sampel E-3, merupakan data yang berada pada rentang 40%–59% tergolong dalam tingkat kemampuan terendah dikategorikan *kurang* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *kurang* pada indikator sikap ini berjumlah 1 siswa. Dikatakan kategori *kurang*, karena siswa tersebut tidak mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan volume suara yang tepat. Selanjutnya dibahas contoh transkrip data komentar yang termasuk ke dalam kategori *kurang*.

Data-15

*Kode sampel E-3*

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.  
 Saya akan mengomentari dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Menurut saya, dengan adanya Qanun,...ee, Qanun, dengan adanya Qanun.... Dengan adanya Qanun bencana alam dapat teratasi tanpa bantuan dari pemerintah sehingga korban-korban yang berjatuhan dapat teratasi. Sekian, terima kasih.

Berdasarkan video hasil rekaman komentar siswa pada data-15 dengan kode sampel E-3, siswa tersebut kurang menguasai indikator volume suara. Dalam mengomentari, terdapat lebih dari 3 kesalahan volume suara yang digunakan siswa kurang tepat dan tidak terdengar dengan

jelas oleh seluruh pendengar, sehingga membuat pendengar merasa sulit memahami isi komentar yang disampaikan. Hal itu dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa. Berdasarkan indikator volume suara, siswa tersebut tergolong dalam kategori *kurang*.

**f. Kemampuan Mengomentari Pendapat Narasumber Dialog Interaktif dalam Rekaman Televisi Ditinjau dari Indikator Penguasaan Topik**

Siswa yang memperoleh skor dengan tingkat kemampuan tertinggi pada indikator penguasaan topik dikategorikan *baik sekali* karena sudah mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan topik yang tepat dan sesuai dengan tema dialog interaktif yang ditayangkan. Data komentar pada kode sampel A-1, B-1, dan C-1, merupakan data dengan skor tertinggi yang tergolong dalam tingkat kemampuan dikategorikan *baik sekali* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *baik sekali* ditinjau dari indikator penguasaan topik berjumlah 3 siswa. Siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan topik yang dibicarakan. Berikut ini disajikan contoh transkrip data komentar siswa yang memperoleh kategori *baik sekali*.

Data-16

*Kode sampel A-1*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
 Emm, Saya ingin mengomentari tayangan yang ditayangkan tadi. Emm, menurut saya cara penanggulangan bencana itu sangat baik ya, karena mereka membentuk suatu organisasi yang menanggulangi bencana alam. Eee...seperti gempa, tsunami, eee,mereka juga merencanakan program tiga program, yaitu prabencana, bencana, dan pascabencana. Eee, yang mereka juga bermaksud untuk mencegah bencana itu. Walaupun emm bencana itu terjadi, mereka berusaha me..me..minimalisir bencana itu terjadi, mereka berusaha me..me..meminimalisir bencana itu agar tidak ee... begitu,..... begitu meluas ininya,, apa namanya, e... berakibatnya itu tidak meluas ya, eee qanun penanggulangan bencana tersebut menurut saya, eee.. itu kan tidak, tidak deprogram, tidak diprogram oleh pemerintah, mereka mengusulkan sendiri untuk membentuk organisasi qanun itu, e.... yang mereka pikir e..lebih baik kolo di Undang-undang tersebut itu hanya mencakup Nasional, na, mereka ini membuat di sebuah daerah, di daerah aceh khususnya, mereka membuat Qanun Penanggulangan Bencana itu untuk membuat eee apa, memili..memi-ni-ma-li-sir bencana tersebut. Ya demikian komentar dari kami eh dari saya, saya akhiri wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan video hasil rekaman siswa dalam memberikan komentar data-16 dengan kode sampel A-1, dapat dilihat siswa tersebut mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan penguasaan topik yang tepat dan tidak ada topik lain yang menyimpang dalam komentar yang disampaikan. Hal itu membuat isi pembicaraan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pendengar. Oleh karena itu, penguasaan topik dalam berkomentar sangat penting untuk mempermudah pembicara menyampaikan komentarnya.

Siswa dalam indikator penguasaan topik memperoleh skor dengan tingkat kategori *cukup* karena siswa tersebut mampu mengomentari dengan indikator penguasaan topik yang tepat namun masih ada beberapa topik yang belum dikuasai dalam isi komentar. Data komentar pada kode sampel A-3, merupakan salah satu data yang berada pada rentang 60%–74% tergolong dalam tingkat kemampuan tergolong kategori *cukup* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *cukup* pada indikator penguasaan topik berjumlah 20 siswa. Dikatakan kategori *cukup*, karena siswa tersebut mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif sesuai dengan topik yang tepat, namun masih terdapat 1–2 topik yang belum dikuasai siswa dalam komentar. Berikut ini dibahas contoh transkrip data-17 yang termasuk ke dalam kategori *cukup* ditinjau dari indikator penguasaan topik.

Data-17

*Kode sampel A-3*

Saya akan memeberikan komentar tentang dialog interaktif tadi. Saya setuju dengan pendapat Bapak Muh.Jafar,SH.MU bahwa Qanun menjadi pedoman badan penanggulangan Bencana karena dengan adanya Qanun tersebut Badan Penanggulangan Bencana dapat lebih cepat dan pasti mengambil tugas atau keputusan sehingga bencana tersebutdapat cepat dimi ni ma li sir, mi ni ma li sirkan kembali.

Berdasarkan komentar data-17 dengan kode sampel A-3, dapat dilihat siswa tersebut mampu mengomentari sesuai dengan indikator penguasaan topik yang tepat, namun masih terdapat beberapa topik yang belum dikuasai siswa dalam berkomentar. Kurangnya penguasaan

topik, dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa dengan kode sampel A-3. Beberapa topik yang tidak dikuasai siswa yaitu (1) tentang peraturan yang ada di dalam organisasi qanun yang mempunyai 3 tahap dalam penanggulangan bencana yaitu pada prabencana, bencana, dan pascabencana dan (2) organisasi qanun terbentuk atas inisiatif dari badan penanggulangan bencana itu sendiri, bukan inisiatif dari pemerintah. Kurangnya penguasaan topik membuat pendengar merasa sulit untuk memahami isi pembicaraan. Oleh karena itu penguasaan topik yang baik sangat penting dikuasai siswa dalam menyampaikan komentarnya. Berdasarkan rekaman hasil penelitian, siswa dengan kode sampel A-3 termasuk dalam kategori *cukup*.

Siswa dalam indikator penguasaan topik yang memperoleh tingkat kemampuan terendah termasuk dalam kategori *kurang* karena komentar yang disampaikan siswa tersebut kurang sesuai dengan topik yang dibicarakan. Data komentar pada kode sampel E-3, merupakan data yang berada pada rentang 40%–59% tergolong dalam tingkat kemampuan terendah dikategorikan *kurang* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa yang memperoleh kategori *kurang* pada indikator penguasaan topik berjumlah 6 siswa. Dikatakan kategori *kurang*, karena siswa tersebut tidak mampu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dengan penguasaan topik yang tepat. Selanjutnya dibahas contoh transkrip data komentar yang termasuk ke dalam kategori *kurang*.

Data-18

*Kode sampel E-3*

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.  
 Saya akan mengomentari dialog interaktif yang ditayangkan tadi. Menurut saya, dengan adanya Qanun,...ee, Qanun, dengan adanya Qanun.... Dengan adanya Qanun bencana alam dapat teratasi tanpa bantuan dari pemerintah sehingga korban-korban yang berjatuhan dapat teratasi. Sekian, terima kasih.

Berdasarkan video hasil rekaman komentar siswa pada data-18 dengan kode sampel E-3, siswa tersebut kurang menguasai topik. Dalam data komentar tersebut, terdapat lebih dari 3 topik yang tidak dikuasai siswa, sehingga membuat pendengar merasa sulit memahami isi komentar yang disampaikan. Beberapa topik yang tidak dikuasai siswa yaitu (1) tentang peraturan yang ada di dalam organisasi qanun yang mempunyai 3 tahap dalam penanggulangan bencana yaitu pada prabencana, bencana, dan pascabencana ;(2) organisasi qanun terbentuk atas inisiatif dari badan penanggulangan bencana itu sendiri, bukan inisiatif dari pemerintah;(3) organisasi qanun penanggulangan bencana bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi akibat bencana.

Dalam komentar data-18, siswa tersebut mengomentari dengan topik yang menyimpang dari isi pembicaraan yakni terdapat pada kalimat 'Dengan adanya Qanun, bencana alam dapat teratasi *tanpa bantuan* dari pemerintah' artinya dengan dibentuknya qanun penanggulangan bencana, bencana alam dapat teratasi tanpa bantuan dari pemerintah. Pernyataan yang dikemukakan siswa tersebut salah, karena organisasi qanun terbentuk dengan tujuan menindaklanjuti Undang-Undang

pemerintah yang sudah ada, jadi di sini pemerintahlah yang berperan utama dalam pengesahan organisasi qanun. Tanpa upaya pemerintah dalam mengesahkan qanun, organisasi qanun tersebut tidak berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat pada rekaman hasil penelitian siswa. Berdasarkan indikator penguasaan topik, siswa tersebut tidak menguasai topik dengan tepat. Jadi, siswa tersebut tergolong dalam kategori *kurang*.